



**PEMBELAJARAN APRESIASI SENI MUSIK  
KELAS VIIA SMP NEGERI 1 WELAHAN**

**SKRIPSI  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

Nama : Muhammad Sa'dullah  
NIM : 2501411037  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Welahan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Sidang Skripsi Sendoritasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Febuari 2016

Pembimbing 1

Pembimbing 2

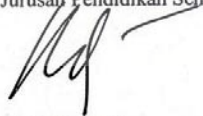


Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd.  
NIP. 196410271991021001



Dr. Wadiyo, M.Si.  
NIP. 195912301988031001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik



Dr. Udi Utomo, M.Si  
NIP. 196708311993011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sndratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 17 Maret 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum. (196107041988031003)

Ketua

Abdul Rachman, S.Pd., M.pd. (198001202006041002)  
Sekretaris

Dr. Sunarto, M.Hum. (196912151999031001)  
Penguji I

Dr. Wadiyo, M.Si. (195912301988031001)  
Penguji II/ Pembimbing II

Prof. Dr. Totok Sumaryanto F. (196410271991021001)  
Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa UNNES Semarang:

Nama : MUHAMMAD SA'DULLAH

NIM : 2501411037

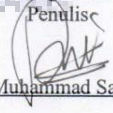
Jurusan/Prodi/Fak : Sendratasik/Pendidikan Seni Musik/FBS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VII A SMP Negeri 1 Welahan" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung, maupun sumber lainnya telah disertai keterangan mengenai identitas narasumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Febuari 2016

Penulis

  
Muhammad Sa'dullah

NIM. 2501411037

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (QS. Al-Fatihah: 1)
2. “Kalian tahu, aku tak benar-benar punya ambisi. Yang benar-benar ingin kulihat hanya satu, aku ingin melihat seluruh umat manusia hidup bersama, kulit hitam, putih, tionghoa, semua orang. Itu saja”. (Alm. Bob Marley)

### **Persembahan:**

1. Orang Tua, Bapak Abdul Wakhid, Ibu Rif’atun Zuhdi dan Alm. Ibu Fiqi Ismah.
2. Kekasih, Citra Ayu Amelia.
3. Seluruh elemen Sendratasik UNNES.
4. Rekan-rekan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

Sa'dullah, Muhammad. 2016. *Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VII A SMP Negeri 1 Welahan*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd. Pembimbing II: Dr. Wadiyo, M.Si.  
Kata kunci: pembelajaran, apresiasi seni musik.

Sekolah yang terletak di Jalan Raya Gotri-Kalipucang, Welahan, Jepara.. SMP Negeri 1 Welahan sejak tahun pelajaran 2005/2006 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan Surat Keputusan Diorektur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor : 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran apresiasi seni musik kelas VIIA SMP Negeri 1 Welahan.

Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Welahan dengan sasaran penelitian pembelajaran apresiasi mata pelajaran seni musik tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumen, Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data utamanya triangulasi data sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran apresiasi di SMP Negeri 1 Welahan terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan pembuatan RPP dan Silabus yang mengandung komponen pembelajaran seperti tujuan, bahan, media, metode, serta evaluasi, kemudian masuk kepada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal yang dilaksanakan dengan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" serta penjelasan apresiasi kepada siswa, kegiatan inti dilaksanakan dengan pemutaran video lagu daerah dengan media proyektor, dan yang terakhir pada evaluasi meliputi pengukuran dan penilaian melalui tes untuk mendapatkan nilai akhir siswa.

Peneliti memberi saran tentang perencanaan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan kelengkapan perangkat pengajaran pembelajaran seperti prota dan promes. Kemudian dalam pelaksanaan baiknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat baik materi maupun cara penyampaian, inovasi-inovasi dalam penyampaian juga dapat dilakukan agar siswa tidak jenuh dan tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Evaluasi pembelajaran baiknya dibuat aspek-aspek penilaian yang lebih rinci, bukan hanya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal dari guru namun juga bagaimana perubahan sikap apresiasi siswa dari sebelum dan sesudah mendapat materi apresiasi.

## PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VII A SMP Negeri 1 Welahan”. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Penyusunan hasil penelitian ini tidak lepas dari bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor UNNES, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si. Ketua Jurusan Seni Drama Tari Musik FBS UNNES atas segala fasilitas yang telah diberikan.
4. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd. Dosen Pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Wadiyo, M.Si. Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik yang telah memberikan bekal ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ardiebela, S.Pd. Guru Seni Musik SMP Negeri 1 Welahan yang telah membantu sebagai narasumber penelitian ini.
8. Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 1 Welahan yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian dan penulisan sampai selesainya skripsi ini.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang ingin menggunakannya demi untuk menambah ilmu pengetahuan pengalaman, serta khasanah dalam pengembangan pendidikan.

Semarang, Febuari 2016

Penulis



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i       |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....           | ii      |
| PENGESAHAN KELULUSAN .....             | iii     |
| SURAT PERNYATAAN.....                  | iv      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....            | v       |
| SARI .....                             | vi      |
| PRAKATA .....                          | vii     |
| DAFTAR ISI .....                       | ix      |
| DAFTAR TABEL .....                     | xii     |
| DAFTAR GAMBAR .....                    | xiii    |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                   | xiv     |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                | 1       |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....       | 1       |
| 1.2 Rumusan Masalah .....              | 4       |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....            | 4       |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....            | 5       |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis .....          | 5       |
| 1.4.2. Manfaat Praktis.....            | 5       |
| 1.5 Sistematika penulisan skripsi.. .. | 5       |

|  |    |
|--|----|
| BAB 2 LANDASAN TEORI.....                              | 7  |
| 2.1 Pembelajaran.....                                  | 7  |
| 2.2 Komponen-komponen Pembelajaran..                   | 10 |
| 2.3. Proses Pembelajaran .....                         | 13 |
| 2.4. Apresiasi Seni Musik .....                        | 18 |
| 2.5. Pembelajaran Apresiasi Seni Musik.....            | 27 |
| 2.6. Kerangka Berpikir .....                           | 30 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN .....                          | 31 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian .....                       | 31 |
| 3.2. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 33 |
| 3.3. Teknik keabsahan Data.....                        | 36 |
| 3.4. Teknik analisis Data .....                        | 37 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....            | 40 |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....              | 40 |
| 4.1.1. Visi dan Misi .....                             | 41 |
| 4.1.2. Kondisi Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana ..... | 42 |
| 4.1.3. Kurikulum .....                                 | 43 |
| 4.2. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi .....          | 44 |
| 4.3. Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi .....          | 50 |
| 4.3.1. Kegiatan Awal (Kasus Pertama) .....             | 50 |
| 4.3.2. Kegiatan Inti (Kasus Pertama) .....             | 53 |

|   |    |
|---|----|
| 4.3.3. Kegiatan Akhir (Kasus Pertama) ..... | 60 |
| 4.3.4. Kegiatan Awal (Kasus Kedua) .....    | 61 |
| 4.3.5. Kegiatan Inti (Kasus Kedua) .....    | 63 |
| 4.3.6. Kegiatan Akhir (Kasus Kedua) .....   | 68 |
| 4.4. Evaluasi Pembelajaran Apresiasi .....  | 69 |
| BAB 5 SIMPULAN dan SARAN .....              | 78 |
| 5.1 Simpulan .....                          | 78 |
| 5.2 Saran .....                             | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                        | 80 |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1 Data dan Metode Pengambilan Data.....    | 35 |
| Tabel 2 Pelaksanaan Penilaian Kasus Pertama..... | 71 |
| Tabel 3 Pelaksanaan Penilaian Kasus Kedua.....   | 72 |

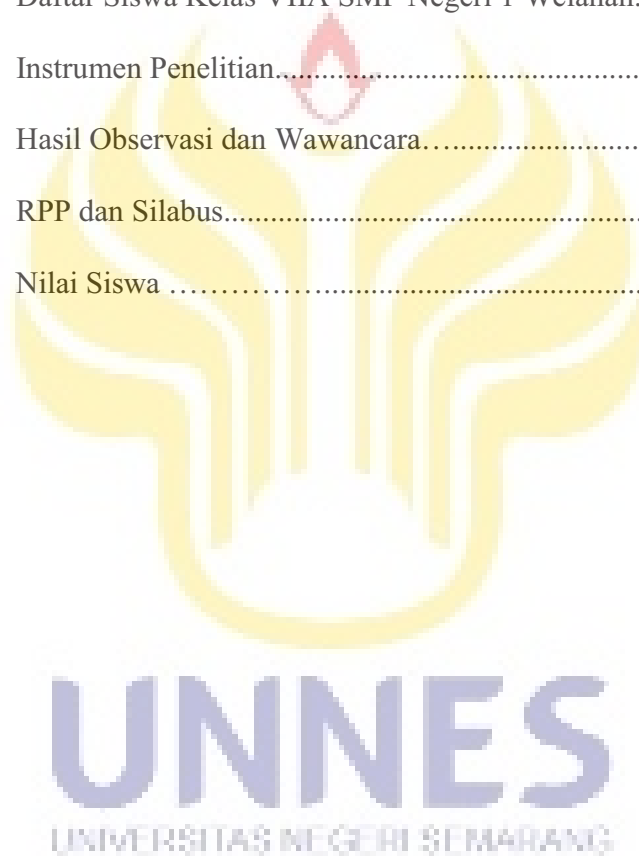


## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Berpikir.....                             | 30 |
| Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif .....               | 39 |
| Gambar 3. Gerbang SMP Negeri 1 Welahan .....                 | 40 |
| Gambar 4. Visi dan Misi .....                                | 41 |
| Gambar 5. Guru SMP Negeri 1 Welahan .....                    | 42 |
| Gambar 6. Kegiatan Awal (Kasus Pertama) .....                | 50 |
| Gambar 7. Kegiatan Inti (Kasus Pertama) .....                | 53 |
| Gambar 8. Kegiatan Akhir (Kasus Pertama) .....               | 60 |
| Gambar 9. Kegiatan Awal (Kasus Kedua) .....                  | 61 |
| Gambar 10. Guru dibantu Staf TU .....                        | 62 |
| Gambar 11. Kegiatan Inti (Kasus Kedua).....                  | 63 |
| Gambar 12. Wawancara dengan Guru Seni Musik .....            | 64 |
| Gambar 13. Kegiatan Akhir (Kasus Kedua) .....                | 68 |
| Gambar 14. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 1 Welahan ..... | 74 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Surat Ijin Penelitian .....                       | 82  |
| Lampiran 2 | Surat Telah Melakukan Penelitian.....             | 83  |
| Lampiran 3 | Profil SMP Negeri 1 Welahan .....                 | 84  |
| Lampiran 4 | Daftar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Welahan..... | 85  |
| Lampiran 5 | Instrumen Penelitian.....                         | 87  |
| Lampiran 6 | Hasil Observasi dan Wawancara.....                | 96  |
| Lampiran 7 | RPP dan Silabus.....                              | 114 |
| Lampiran 8 | Nilai Siswa .....                                 | 122 |



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah.

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang sangat penting sebagai bekal yang sangat berharga dalam pencapaian keseimbangan, perkembangan intelektual dan spiritual anak didik. Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 dan nomor 23 tahun 2006. Menjelaskan bahwa satuan pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA diharapkan bisa mengembangkan KTSP sebagai dasar untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran siswa. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran seni budaya pada pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) meningkatkan peran serta seni budaya pada tingkat lokal, regional maupun global; (5) mengolah dan mengembangkan rasa humanistik. Dalam sekolah tingkat menengah pembelajaran seni budaya meliputi pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater.

Pembelajaran seni musik merupakan salah satu sub mata pelajaran seni budaya yang tercakup dalam rumpun kelompok mata pelajaran estetika. Pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan

mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis (Tim Pustaka Yustisia dalam Udi, 2014:1).

Pembelajaran ekspresi seni musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan. Sedangkan tujuan diberikannya apresiasi seni pada siswa, sebenarnya tidaklah hanya sekedar agar siswa dapat menghargai atau menilai karya seni itu sendiri melainkan agar siswa juga dapat merasakan atau menikmati keindahan atau kebaikan karya seni tersebut dan mengerti serta dapat menerangkan kebaikan atau keindahan yang ada pada karya seni tersebut (Wadiyo, 1991: 75).

Jadi tidak mudah bagi guru untuk menyampaikan pelajaran dengan materi apresiasi ini, ditambah lagi guru dituntut untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditentukan. Tentu terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran apresiasi. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian.

SMP N 1 Welahan merupakan SMP yang terletak di Jalan Raya Gotri-Kalipucang, Welahan Jepara. Letaknya yang berada tepat disamping jalan raya membuat akses menuju SMP ini mudah dijangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. SMP ini berdiri dengan dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 02/9/O/1981 tanggal 14 Juli 1981 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201032003034 dan



Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20318384. SMP Negeri 1 Welahan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1981/1982 dan sejak tahun pelajaran 2005/2006 menjadi Sekolah Standar Nasional berdasarkan Surat Keputusan Diorektur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor : 960/C3/Kp/2005 tanggal 19 Juli 2005. Dalam pembelajaran seni budaya SMP N 1 Welahan terbagi atas dua pelajaran yaitu pelajaran seni musik dan seni rupa. Seni rupa diajarkan dikelas VIII dan IX, dan pelajaran seni musik untuk kelas VII.

Pembelajaran seni musik dikelas VII SMP Negeri 1 Welahan menggunakan kurikulum KTSP dan mempunyai standar kompetensi (1) mengapresiasi karya seni musik; (2) mengekspresikan diri melalui karya seni musik. Selanjutnya kompetensi dasarnya (1) Mengidentifikasi ragam musik daerah setempat; (2) menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik daerah setempat; (3) mengarang secara sederhana lagu daerah setempat (4) menyajikan karya seni musik daerah setempat secara perseorangan dan berkelompok dikelas. Penelitian ini tertuju pada kompetensi dasar yang kedua yaitu menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni musik daerah setempat yang masuk dalam materi apresiasi terhadap keunikan musik daerah setempat.

Berdasarkan observasi sementara yang dilakukan peneliti, pembelajaran apresiasi di SMP N 1 Welahan mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran apresiasi di sekolah lain. Pembelajaran dilaksanakan dengan siswa mengapresiasi video musik. Namun video yang ditayangkan merupakan video pentas

seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Welahan. Dimana dalam video tersebut kebanyakan pemain musiknya merupakan siswa kelas IX SMP N 1 Welahan. Sehingga siswa tertarik dengan apa yang sedang ditayangkan

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk mengkaji mengenai **“Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas VIIA SMP Negeri 1 Welahan”** guna mengetahui proses pembelajaran apresiasi seni musik kelas VIIA SMP Negeri 1 Welahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, ada dua pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni :

- 1.2.1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran apresiasi musik pada mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan?.
- 1.2.2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran apresiasi musik pada mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan?.
- 1.2.3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran apresiasi musik pada mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan?.

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan oleh peneliti diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran apresiasi musik pada mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan.

1.3.2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apresiasi musik pada mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan.

1.3.3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apresiasi musik pada mata pelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan.

#### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis.**

1.4.1.1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai mata pelajaran seni musik dalam pembelajaran apresiasi.

1.4.1.2. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam merealisasikan pembelajaran apresiasi di kelas.

1.4.2.2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman apresiasi dalam pembelajaran seni musik.

1.4.2.3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

### 1.4.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub-bab, adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

Bab I : Memuat bab pendahuluan yang didalamnya diuraikan mengenai latar belakang penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Memuat studi pustaka tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan yang mendukung judul penelitian yang dilakukan.

Bab III : Memuat tentang penggunaan metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi.

Bab IV : Memuat tentang pembahasan hasil penelitian mengenai pembelajaran apresiasi kelas VII A SMP N 1 Welahan

Bab V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pembelajaran**

Menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Klien (dalam Semiawan, 2008: 4) belajar adalah proses eksperiensial (pengalaman) yang menghasilkan perubahan perilaku yang relative permanen dan yang tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan, atau tendensi ilmiah.

Dalam belajar memiliki beberapa prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Slameto (2010: 27), adapun prinsip-prinsip tersebut disusun menjadi tiga pertama berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar meliputi; (1) dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; (2) belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional; (3) belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif; (4) belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

Sementara yang kedua sesuai hakikat belajar meliputi; (1) belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya; (2) belajar adalah

proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery; (3) belajar adalah proses koninguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan . Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

Kemudian yang ketiga syarat keberhasilan belajar meliputi; (1) belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang; (2) repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Setelah beberapa teori diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang secara permanen dari pengalaman-pengalaman yang telah dia dapat dari lingkungannya. Belajar juga mempunyai tiga prinsip yaitu prasyarat yang diperlukan, Hakikat, dan syarat keberhasilan.

Kemudian akan dijelaskan pengertian mengajar, menurut Howard (dalam Slameto, 2012: 32) mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Sedangkan menurut Intyre (dalam Slameto, 2012: 33) memberikan definisi mengajar adalah aktivitas personal yang unik. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna, keberhasilan dan kejatuhannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak tepat untuk

dijelaskan. Rasyidin (dalam Slameto, 2012: 34) juga mengungkapkan mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa mengajar merupakan aktivitas personal yang unik, dimana mementingkan adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain untuk mencoba menolong, membimbing siswa untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideal* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*

Setelah di sampaikan teori belajar dan mengajar maka akan disampaikan teori tentang pembelajaran, menurut Degeng (dalam Uno, 2006: 2) pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Kemudian menurut Uno (2006: 2) pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sedangkan menurut Darsono (2000 : 24) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Setelah teori-teori pembelajaran dijelaskan kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, dengan siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah

satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, dan guru memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

## **2.2 Komponen-komponen pembelajaran**

### **2.2.1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar. Rumusan tujuan (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Tujuan pembelajaran memberikan pedoman atau petunjuk pada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran harus terukur, sehingga benar-benar dapat memberikan gambaran hasil belajar masing-masing individu anak dan sekaligus dapat dijadikan panduan bagi pemilihan bahan ajar, perumusan kegiatan belajar mengajar (KBM), penyusun alat evaluasi, pemilihan media dan alat pembelajaran (Ismiyanto dalam Rachayu, 2010: 15).

### **2.2.2. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menggambarkan cara kerja atau interaksi guru-siswa dalam mengolah bahan pelajaran. Pemilihan metode selain harus relevan dengan pilihan strategi, juga perlu dipertimbangkan dengan sasaran belajar,



ketersediaan pembelajaran, dan sebagainya (Ismiyanto dalam Rachayu, 2010: 16). Kebebasan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik telah dirumuskan dalam KTSP, untuk itu guru harus mampu memilih dan memadukan berbagai metode pembelajaran agar dapat mewujudkan interaksi edukatif antara guru dan murid.

### 2.2.3. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran dirumuskan setelah tujuan diterapkan. Bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Melalui bahan pelajaran siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan ajar. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan (Sudjana, 2011: 67)

### 2.2.4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran (Dimiyati dan Mudjiono dalam Rachayu, 2010: 38). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa. Ketuntasan belajar tersebut merupakan perbandingan antara hasil evaluasi

belajar yang telah dicapai oleh siswa dengan standar ketuntasan yang diterapkan. Sedangkan menurut Sukardi (2012: 21) evaluasi pendidikan merupakan proses dimana seorang guru menggunakan informasi yang diturunkan dari beberapa sumber informasi agar dapat mencapai tingkat keputusan yang benar. Informasi diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan instrument untuk menghasilkan data kuantitas tertentu ataupun teknik yang tidak harus menghasilkan data kuantitatif.

Membedakan antara pengukuran atau penilaian dan evaluasi sering kali sulit. Karena kedua konsep tersebut sangat berkaitan. Evaluasi merupakan inklusif dari pengukuran, sedangkan pengukuran hanyalah bagian dari evaluasi. Walaupun demikian, pengukuran merupakan bagian yang sangat substansial dari evaluasi. Keberadaan pengukuran melengkapi informasi yang lebih pasti, karena simbol fenomena peserta didik diungkapkan dalam bentuk kuantitas sehingga lebih mudah dipahami oleh yang bersangkutan. Perbedaannya antara pengukuran dan evaluasi dapat dimetaforakan sebagai seseorang yang hendak membeli sepeda motor. Suatu ketika, orang tersebut sampai kepada suatu pilihan merek apa yang harus dipilih. Berdasarkan informasi, terdapat motor Eropa, Jepang, Korea, atau China. Ia akan melakukan pengukuran sebagai tindakan awal, dengan cara menghitung biaya yang harus dikeluarkan, kekuatan atau keawetan mesin, ketersediaan *spare part* atau *onderdil* mesin, keiritan bahan bakar pada kecepatan bervariasi dan nilai jual ketika memerlukan lagi. Orang tersebut menggunakan cara, misalnya mencoba kendaraan yang hendak dipilih, juga melihat informasi melalui brosur atau laflet lainnya.

Akhirnya, ia mengambil keputusan untuk memilih satu pilihan dari beberapa keadaan motor tersebut. Jika dicermati dari tindakan orang tersebut, untuk kemudian sampai kepada pilihan dihasilkannya dari pengambilan keputusan secara hati-hati termasuk di dalamnya pertimbangan data kuantitatif, data kualitatif, dan akhirnya pengambilan keputusan subjektif. ( Sukardi, 2012: 21-22)

#### 2.2.5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata medium (latin) yang berarti antara. Istilah tersebut menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber atau pemberi pesan dan penerima pesan (Rumampuk dalam Utomo, 2014: 26). Kemudian Arsyad mengungkapkan bahwa media digunakan dalam rangka berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan siswa (Cahyani, 2008: 24).

#### 2.3. Proses Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, Yakni Tujuan pengajaran (instruksional), Pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar (Sudjana, 2013: 2). Tujuan pembelajaran dibuat saat perencanaan, kemudian diterapkan dalam pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. Kemudian untuk hasil belajar digunakan evaluasi. Jadi dalam pembelajaran terbagai beberapa proses, proses pembelajaran sendiri didalamnya ada tiga tahapan sebagai berikut:

### 2.3.1. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengambilan keputusan dan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil (Zainal, 2012: 32). Definisi lain adalah dari Cunningham, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Perencanaan menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang di cita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan (Hamzah, 2009: 1-2). Perencanaan merupakan antisipasi

dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang menimbulkan proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan tersebut meliputi: (1) Tujuan yang dikehendaki, yaitu bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar. (2) Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan. (3) Bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan oleh guru agar siswa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (4) Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan itu tercapai atau tidak.

### 2.3.2. Pelaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

#### a. Faktor guru

Setiap guru memiliki pola mengajar sendiri-sendiri. Pola mengajar ini tercermin dalam tingkah laku pada waktu melaksanakan pengajaran. Menanamkan pola umum tingkah laku mengajar yang dimiliki guru dengan istilah “gaya mengajar

atau *teaching style*". Gaya mengajar ini mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan.

b. Faktor siswa

Setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing siswa itu melalui kecakapan potensial yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan kecerdasan; maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi terhadap situasi yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

c. Faktor kurikulum

Secara sederhana arti kurikulum menggambarkan isi atau pelajaran dan pola interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula pola interaksi guru-siswa. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang beraneka ragam.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan ini meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan ini dapat menjadi faktor yang berpengaruh pada situasi belajar.

Dari keempat faktor diatas, dapat diketahui bahwa guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi, sehingga proses belajar mengajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ali, 1983: 4-9).

### 2.3.3. penilaian pembelajaran

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Upaya perbaikan kualitas pendidikan senantiasa terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk kualitas sistem penilaian. Oleh karena itu, untuk melihat kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui hasil penilaian yang dilakukan (Utomo, 2014: 11). Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalamannya. Kemudian menurut Sudjana (2013: 3) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*.

Jenis-jenis alat penilaian pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

#### 2.3.3.1. Tes

Tes terbagi menjadi dua yaitu ada yang sudah distandarisasi , artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi (ketepatan) dan reliabilitas (ketetapan) untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu, misalnya THB (Tes hasil Belajar). Disamping itu banyak kita temukan ialah tes buat guru sendiri. Tes ini belum distandarisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus pula mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya. Tes ini dari tiga bentuk yakni: (a) tes buatan; (b) tes tulisan; (c) tes tindakan. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan guru.

#### 2.3.3.2. Non tes

penilaian aspek tingkah laku, jenis non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lain-lain yang sejenis. Alat evaluasi jenis non tes ini antara lain ialah:

- a) Observasi, yakni pengamatan kepada tingkah laku pada suatu situasi tertentu.
- b) Wawancara, komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.
- c) Studi kasus, mempelajari individu dalam periode tertentu secara terus menerus untuk melihat perkembangannya.
- d) *Rating scale* (skala penilaian), salah satu alat penilaian yang menggunakan skala yang telah disusun dari ujung yang negatif sampai ujung yang positif.



- e) *Check list*, tidak perlu disusun skala negatif sampai positif. Cukup dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang akan kita minta dari yang dievaluasi.
- f) *Inventory*, Daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban diantara setuju, kurang setuju atau tidak setuju (Sudjana, 2011: 113).

## 2.4. Apresiasi Seni Musik

### 2.4.1 Apresiasi

Menurut Utomo (2014: 5) berapresiasi (to appreciate) berarti menghargai. Kata menghargai melibatkan dua pihak, yaitu subjek sebagai pihak yang menghargai dan objek yang bernilai sebagai pihak yang dihargai. Subjek akan memberikan penghargaan dengan tepat apabila ia mampu mengamati dan menilai apa yang bermakna dalam sebuah objek.

Istilah apresiasi dari kata latin *appretiatius* yang merupakan bentuk *past participle*, yang *to value at price* atau penilaian pada harga. Dalam bahasa inggris disebut *appreciation* yang artinya penghargaan dan pengertian. Apresiasi seni merupakan suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni (Bahari, 2008: 148).

#### 2.4.1.1 Tahapan Apresiasi

Apresiasi memiliki beberapa tahapan yang dijabarkan dalam Wadiyo (1991: 75), tahapan-tahapan tersebut meliputi :

a. Tahap penikmatan

Ini merupakan tahap dari apresiasi dimana didalam tahap ini adalah masih awal dari bagian mendengarkan. Setelah itu akan meningkat ketahap selanjutnya.

b. Tahap penghargaan

Untuk dapat menghargai karya seni, tentu saja terlebih dahulu harus dapat melihat kebaikannya, nilainya, manfaatnya serta dapat merasakan pengaruh karya seni tersebut kedalam jiwa kita.

c. Tahap pemahaman

Dalam tahap ini apresiator harus sudah mengerti unsur-unsur karya seni serta dapat menyimpulkannya.

d. Tahap penghayatan

Pada tahap penghayatan ini, apresiator harus melakukan analisis, menafsirkan, dan menyusun pendapatnya.

e. Tahap penerapan

Tahapan dimana melahirkan ide baru dan mendayagunakan hasil-hasil apresiasi yang diperoleh.

Peneliti mengambil kesimpulan dari teori teori yang telah disampaikan bahwa apresiasi adalah suatu proses sadar yang dilakukan seseorang dalam menghadapi dan memahami karya seni serta menghargai yang melibatkan dua pihak, yaitu subjek sebagai pihak yang menghargai dan objek yang bernilai sebagai pihak yang dihargai. Subjek akan memberikan penghargaan dengan tepat apabila ia mampu mengamati dan menilai apa yang bermakna dalam sebuah objek.

#### 2.4.2. Seni

Seni pada dasarnya adalah ekspresi perwujudan atau simbolisasi dari pandangan-pandangan atau perasaan-perasaan manusia. Pandangan dan perasaan ini ingin dikomunikasikan dan disampaikan pada orang lain (Ahimsa dalam Harpawati, 2004 : 30).

Seni adalah suatu keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan.(Bahari, 2008: 62).

Dalam buku Garis Besar Estetik (1976), The liang Gie menyajikan beberapa kutipan mengenai pengertian seni. Pertama; Seni dalam arti mendasar, adalah suatu kemahiran atau kemampuan. Kedua; Seni adalah suatu kegiatan manusia yang, secara sadar dan melalui perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayati kepada orang lain, sehingga mereka juga merasakan apa yang telah dirasakan oleh pencipta karya. Ketiga; Seni adalah suatu kegiatan manusia dalam menjelajahi dan menciptakan realita baru berdasarkan penglihatan yang irasional, sembari menyajikan realita itu secara simbolis atau kiasan seperti kebulatan dunia kecil yang mencerminkan sebuah kebulatan dunia yang besar(Bahari, 2008: 66-67).

Kemudian dapat disimpulkan bahwa seni adalah kegiatan manusia secara sadar dalam ekspresi perwujudan atau simbolisasi dari pandangan-pandangan atau perasaan-perasaan manusia yang berbentuk keterampilan dan diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan-pengamatan.

### 2.4.3. Musik

Musik adalah suatu cabang seni berbentuk suara yang didalamnya terkandung unsur ritme, melodi, harmoni serta timbre (Reed dan sidnell, 1978: 9-10 dalam Raharjo, 2007: 11). Sedangkan menurut Jamalus (1988: 1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Kemudian menurut Bahari (2008: 55) musik adalah rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmati. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarnya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut.

Kesimpulannya musik adalah cabang seni berbentuk rangkaian bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan dan dapat memberikan rasa indah pada manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat.

### 2.4.4. Apresiasi Seni Musik

Setelah diungkapkan teori apresiasi, seni dan musik kemudian akan diungkapkan teori apresiasi seni musik, menurut Miller (2001: 3) apresiasi musik dapat didefinisikan sebagai dicapainya kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian.

Kemudian setelah teori tentang apresiasi seni musik disampaikan, diambil kesimpulan bahwa apresiasi seni musik merupakan suatu proses sadar yang dilakukan seseorang untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian dalam menghadapi dan memahami serta menghargai sebuah ekspresi perwujudan atau simbolisasi dari pandangan-pandangan dan perasaan-perasaan manusia yang berbentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik.

#### 2.4.4.1. Macam-macam Cara Mendengarkan

Tingkat apresiasi musik yang sesungguhnya yang dapat anda capai tergantung sebesar-besarnya kepada sikap-sikap anda sebagai seorang pendengar.

##### a. Empat macam cara mendengarkan

Dalam pengalaman musikal terdapat empat macam cara mendengarkan yang dapat dibedakan, yaitu: 1) mendengarkan secara pasif, 2) mendengarkan secara perspektif.

##### 1) Mendengarkan secara pasif

Mendengar secara pasif dilakukan dalam situasi-situasi seperti musik makan malam yang digunakan sebagai musik latar belakang, kemudian musik-musik ilustrasi film dan juga *marching band* dilapangan sepak bola, dimana hubungan pendengaran kepada adalah bersifat pasif. Ia mendengar musik tetapi tidak sesungguhnya mendengarkan kepadanya, dan karena itu apresiasi yang sebenarnya tidak terdapat dalam kondisi-kondisi demikian.

#### 2) Mendengar secara menikmati

Untuk mendengar secara menikmati dituntut suatu tingkat perhatian yang lebih besar. Disini pendengar mencapai ke-senangan dari kesadaran untuk mencari keindahan bunyi.

#### 3) Mendengarkan secara emosional

Mendengarkan musik dengan sikap semacam ini pendengar menyadari terutama atas reaksi-reaksinya sendiri terhadap musik, dengan emosi-emosi serta ungkapan-ungkapan yang dibangkitkan oleh musik.

#### 4) Mendengarkan secara perseptif

Mendengarkan secara perseptif dibanding mendengar secara pasif, secara menikmati, dan mendengarkan secara emosional menuntut konsentrasi pada musik itu sendiri serta kesadaran yang tajam tentang apa yang terjadi pada musik. Inilah cara

mendengarkan musik, lebih dari yang lain, yang membawa kepada apresiasi yang sebenarnya.

#### 5) Sikap-sikap yang digabungkan

Brangkali benar bahwa tak satupun dari keempat sikap terhadap musik tersebut muncul dalam bentuknya yang murni dalam diri seseorang. Memang tak satupun seluruh pengalaman musikal itu semata-mata pasif, emosional, atau perseptif (Miller, 2001: 9-12).

#### b. Bagaimana mengembangkan persepsi dalam mendengarkan

Paragraf-paragraf berikut ini merangkum berbagai prasyarat untuk pengembangan dari mendengar secara perseptif.

##### 1) Perhatian

Syarat pertama untuk mendengarkan secara penuh pengertian adalah perhatian. Ini penting sekali bahwa anda harus belajar konsentrasi kepada musik. Karena sebelum sikap-sikap itu diperoleh tidaklah mudah untuk mengembangkan kebiasaan konsentrasi.

##### 2) Pengulangan

Tak seorang dapat berharap untuk memahami dalam sekali dengar segala hal yang terjadi dalam sebuah bagian musik. Kita tidak dapat menangkap kesan-kesan pendengaran secara visual. Oleh sebab itu, adalah keharusan bagi anda untuk

mendengarkan secara berulang-ulang sebuah lagu yang ingin anda pahami (inilah manfaat yang paling berarti dari musik rekaman).

### 3) Pengenalan

Mendengarkan musik secara berulang-ulang membawa kepada pengenalan. Untuk mencapai apresiasi anda tidak dapat bergabung semata-mata dengan kepada komposisi yang sudah dikenal saja. Sebab hal itu akan menghilangkan kepuasan yang dapat anda peroleh dari penjelajahan terhadap musik baru serta memperluas wawasan-wawasan musikal anda.

### 4) Latar belakang pengetahuan

Tak secuilpun pencapaian apresiasi musik berarti pencapaian suatu latar belakang musikal. Ini berarti tidak hanya suatu pengetahuan umum dengan sejumlah literatur musik tetapi juga pengetahuan tentang musik tersebut. dalam hal ini latar belakang musik dibagi atas dua yaitu latar belakang umum dan khusus.

Latar belakang umum merupakan sejumlah keseluruhan dari pengalaman musikal anda berhubungan dengan latar belakang musikal secara umum. Termasuk misalnya, kegiatan-kegiatan musikal seperti mengunjungi konser-konser, mendengarkan radio atau rekaman-rekaman, menyanyi kelompok-kelompok paduan suara dan bermain dalam orkes atau band. Termasuk juga belajar secara formal : Pelajaran-pelajaran musik, biografi dan sejarah musik, serta buku-buku tentang teori musik.



Latar belakang khusus dilaksanakan seseorang membangun apresiasi dengan mempelajari karya-karya individual. Apa yang seseorang dapat pelajari dari sebuah komposisi yang khusus menciptakan suatu latar belakang khusus untuk komposisi tersebut, dan latar belakang itu, sebaliknya, meningkatkan apresiasi musik itu sendiri. Misalnya, hal-hal seperti bentuk dari sebuah komposisi, karakter-karakter yang sangat istimewa dari musik (gayanya), keterangan mengenai komposernya, serta informasi yang berhubungan dengan dengan komposisi (kapan ditulisnya, dalam keadaan-keadaan apa, untuk fungsi atau tujuan apa, serta gagasan –gagasan apa yang ada dalam pikiran komposernya).

#### 5) Peran serta

Meskipun peran serta dalam produksi atau penciptaan musik niscaya berhubungan dengan apresiasi, hal ini tidak hakiki (Miller, 2001: 12-15).

#### 2.4.4.2. Pendekatan-pendekatan Auditori dan Visual

Dua tambahan pendekatan sehubungan dengan pengembangan apresiasi musik, adalah 1) pendekatan auditori dan 2) pendekatan visual.

#### 1) Pendekatan auditori

Pendekatan auditori secara sederhana berarti mempelajari musik dengan cara mendengarkannya. Karena musik pada hakikatnya adalah kesenian auditori, yaitu

medium bunyi, pendekatan adalah jauh lebih penting dalam mencapai apresiasi musik.

## 2) Pendekatan visual

Anda dapat mengembangkan sebesar-besarnya daya persepsi anda dengan mengembangkan kemampuan untuk mengikuti partitur sementara musik dimainkan. Anda akan segera dapat mengembangkan kemampuan untuk melihat sesuatu dalam musik yang tak tertangkap oleh telinga anda. Namun kecenderungannya yang wajar adalah melihat pemain. Dengan penampil dan lagak-lagaknya, pemain solo tidak membawa banyak hal mengenai hakekat musik. Melihat pemain adalah gangguan visual yang sebenarnya dari bunyi musik (Miller, 2001: 16-17).

## 2.5. Pembelajaran Apresiasi Seni Musik

Menurut Utomo (2014: 5) pembelajaran apresiasi seni musik merupakan bentuk pembelajaran pengembangan emosi yang dapat mengembangkan potensi afeksi siswa sehingga bermanfaat untuk memperoleh pengalaman baru, memperkaya jiwa, menanamkan cinta bangsa, dan cinta sesama, serta meningkatkan ketahanan budaya. Berbagai pengalaman musik tersebut sebagai sebuah proses, melatih siswa untuk berani mengungkapkan potensi dan kreasinya melalui media musik, mengembangkan persepsi, imajinasi dan daya fantasinya bagi peningkatan potensi dirinya, memahami fungsi seni dalam berbagai konteks sosial budaya, dan memahami keragaman seni musik yang ada.

### 2.6.1 Langkah-langkah Pembelajaran Apresiasi

Langkah-langkah yang dapat kita gunakan untuk kepentingan pembelajaran apresiasi musik, yang didahului dengan apresiasi awal atau pengenalan sisi kontekstualnya yang dilanjutkan dengan memperdengarkan karyanya (deskripsi), pemahaman tekstual dan kontekstualnya (analisis), penghayatan (interpretasi), dan evaluasi atau penilaian.

a. Tahap deskripsi

Pada tahap ini konteks apresiasi musik adalah penggambaran tentang pesan musiknya/ lagunya.

b. Tahap pemahaman/ analisis

Pada tahap pemahaman ini pertama-tama kita dapat menganalisis teksnya atau kita sebut dengan analisis tekstual, kita bisa menganalisis struktur bentuk lagunya seperti nada, tempo, irama, melodi dan ataupun sistem penulisan notasi. Kemudian analisis kontekstual dimana menghubungkan antara materi musiknya dengan fenomena yang lain, seperti aspek lingkungan fisik, individu, social, maupun budaya.

c. Interpretasi/ penghayatan

Apabila kita sudah menganalisis hubungan antara nada, irama, melodi dan harmoni, serta struktur kata yang diterapkan dalam musik secara utuh akan mudahlah kita menginterpretasikan lagu tersebut sesuai dengan pesan lagu jika pembawanya benar-benar sesuai dengan pesan yang diemban.

d. Penilaian/ evaluasi

Penilaian terhadap seni dalam ranah apresiasi tidak boleh dibumbui segala sesuatu yang sifatnya subjektif walau itu sungguh tidak mudah. Alat ukur untuk mengukur dalam musik biasanya menggunakan anatomi atau elemen dari karya seni seperti unsur-unsur musikal yang ada(Wadiyo, 2012: 6).

Pembelajaran apresiasi seni musik dari teori-teori diatas diambil kesimpulan bahwa pembelajaran apresiasi seni musik merupakan merupakan bentuk pembelajaran pengembangan emosi yang dapat mengembangkan potensi afeksi siswa sehingga bermanfaat untuk memperoleh pengalaman baru, memperkaya jiwa, menanamkan cinta bangsa, dan cinta sesama, serta meningkatkan ketahanan budaya dengan tahapan tahapan yaitu apresiasi awal atau pengenalan sisi kontekstualnya yang dilanjutkan dengan memperdengarkan karyanya (deskripsi), pemahaman tekstual dan kontekstualnya (analisis), penghayatan (interpretasi), dan evaluasi atau penilaian.

### 2.5.2. Kerangka Berpikir



**Gb. 1 Kerangka berpikir**

Pembelajaran apresiasi merupakan bentuk pembelajaran pengembangan emosi yang dapat mengembangkan potensi afeksi siswa sehingga bermanfaat untuk memperoleh pengalaman baru. Dalam hal ini, pembelajaran apresiasi yang ada di sekolah pada umumnya tujuan dari pembelajaran apresiasi kurang tersampaikan. Hal ini terbukti dari sikap siswa yang kurang menghargai suatu karya, contoh nyatanya seperti halnya mereka gaduh ketika temannya sedang tampil di depan kelas.

Pembelajaran apresiasi memerlukan adanya suatu proses pembelajaran dimana proses tersebut terdiri dari tiga tahapan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Adanya suatu proses yang ada di dalam pembelajaran apresiasi juga didukung oleh komponen pembelajaran yang tepat. Komponen-komponen tersebut misalnya tujuan, bahan, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen yang ada di dalam pembelajaran apresiasi nantinya saling berhubungan dengan proses yang akan dilaksanakan.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

5.1.1. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan Perencanaan pembelajaran dilaksanakan guru dengan pembuatan silabus serta RPP yang mengandung komponen-komponen pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan, metode, media, evaluasi.

5.1.2. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi dibagi atas dua pertemuan, dimana didalam pertemuan tersebut terbagi atas kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan awal pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Welahan dalam pembukaan siswa selalu mengawali pembelajaran dengan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.Kegiatan inti dalam pembelajaran apresiasi ini dilaksanakan dengan pemutaran video kemudian guru menjelaskan tentang video yang sedang ditayangkan dalam pertemuan pertama, untuk pertemuan kedua guru memberikan soal kepada siswa tentang video yang sedang ditayangkan. Dalam kegiatan akhir guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai musik daerahnya.

5.1.3. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru dengan pengukuran menggunakan tes lisan dan tes tertulis, kemudian dilaksanakan penilaian dari tes tersebut. Dari nilai harian siswa serta UTS dan UAS kemudian dilakukan evaluasi guna mengambil keputusan tuntas tidaknya siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

## **5.2 Saran**

5.2.1. Berdasarkan simpulan yang ada peneliti memberi saran tentang perencanaan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan kelengkapan perangkat pengajaran pembelajaran seperti prota dan promes.

5.2.2. Kemudian dalam pelaksanaan baiknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat baik materi maupun cara penyampaian, inovasi-inovasi dalam penyampaian juga dapat dilakukan agar siswa tidak jenuh dan tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

5.2.3. Evaluasi pembelajaran baiknya dibuat aspek-aspek penilaian yang lebih rinci, bukan hanya kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal dari guru namun juga bagaimana perubahan sikap apresiasi siswa dari sebelum dan sesudah mendapat materi apresiasi.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Bibliografi

- Ali, Muhammad. 1983. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV IKIP Press.
- Harpawati, Tatik. 2004. *Sumantri Ngeger Sebuah Analisis Struktur Levi-Strauss*. Jurnal Harmonia Vol. IV No.3. Semarang: Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Miller, Hugh M. 2001. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachayu, Nur A. *Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 13 Semarang*. Semarang: Jurusan Seni Rupa FBS UNNES
- Raharjo, Eko. 2007. *Musik sebagai Media Terapi*. Jurnal Harmonia, Edisi Khusus Dies Natalies UNNES XLII. Semarang : Jurusan Sendratasik FBS UNNES.
- Semiawan, Cony. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RIENEKA CIPTA.
- Sudjana, Nana. 20013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Utomo, Udi, dkk. 2014. *Musik Pendidikan (Materi Ajar)*. Semarang: Penelitian Hibah Bersaing Program Studi Seni Musik, FBS, UNNES.
- Wadiyo. 1991. *Musik Pop Indonesia dan Kemungkinan Penggunaannya dalam Pendidikan Seni Musik di Sekolah*. Semarang: Media FBS, UNNES.
- . 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Musik*. Semarang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 112 UNNES

## 2. Webtografi

- Allyve, Izza. 2013. <http://izza-allyve.blogspot.co.id/2013/03/model-dan-strategi-pembelajaran-life.html> (30 Nov 2015).
- Lir-ilir. 2015. [https://id.wikipedia.org/wiki/Lir-ilir#Makna Tembang Lir-ilir](https://id.wikipedia.org/wiki/Lir-ilir#Makna_Tembang_Lir-ilir) (30 Nov 2015).
- Metode CTL. 2013. <http://panduanguru.com/contextual-teaching-and-learning-ctl-apa-itu/> (30 Nov 2015)